




## Pemberdayaan Potensi Lokal dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Semawot Sukosewu Bojonegoro

Hamam Burhanuddin<sup>1\*</sup>, M. Yusuf Effendi<sup>2</sup>, M. Ridlwan Hambali<sup>3</sup>, Mundzar Fahman<sup>4</sup>, Riyan Erwin Hidayat<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

<sup>5</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Indonesia

 E-mail: [hamam@sunan-giri.ac.id](mailto:hamam@sunan-giri.ac.id)\*

### Abstract

The article was to assist the community through local potential in improving the economy of the Semawot village community. The researchers used ABCD (Asset Based Community Development) method. The result show that the identification of local potentials owned by the village, Blok M, papaya and ginger tourism, processing of papaya which is usually only used for cooking ingredients, now it can be used as a source of income for residents by making chips. Besides papaya, there is also ginger which is usually only used as an additional spice in the kitchen. Now it can be processed into a drink that is rich in benefits and helps increase body immunity. Mixed with lemon and honey, it can be turned into an immune boosting drink that can increase body immunity during this pandemic. Apart from the plant aspect, there is also the aspect of empowering Tilapia as one of the incomes for local residents

**Keywords:** Local Potential Economic, Asset Based Community, Improving Local Economic

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

June 08, 2021

Revised

June 17, 2021

Accepted

July 07, 2021

Published by  
ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa desa merupakan masyarakat hukum memiliki batas wilayah memiliki wewenang mengatur urusan pemerintahan, dan kepentingan masyarakat berdasar pada prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia.(Endah, 2020). Masih rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan, minimnya pengetahuan mengenai pemanfaatan potensi lokal, dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran serta promosi produk lokal(Endah, 2020) serta kurangnya kesadaran dan kepekaan lingkungan terkadang menjadi hambatan(Fitrianto, Khoirunnisa, & Amaliyah, 2020) untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Pemberdayaan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa.(Mustanir, Muhammadiyah, & Rappang, 2019) Melalui pendampingan dan pemberdayaan potensi desa dapat maksimalkan (Ari Atu Dewi, 2018). hasil kajian dari Sutjipto (2014),(Sutjipto, 2014) Nazarul lail (2017),(Nazarullail, Hardika, & Desyanty, 2017) Umar (2018),(Umar, 2018) Suryani (2019),(Suryani, Furkan, Diswandi, Septiawan, & Guswulandari, 2019) Masrun (2019),(Masrun, Akhmad Jupri, & M. Firmansyah, 2019) Darmawan (2020),(Darmawan, 2020) Razzaki (2020),(Razzaki, Hendrawijaya, &

Ariefianto, 2020) Dwi Angreni (2021)(Dwi Angreni & Asmorowati, 2021) menunjukkan bahwa pemberdayaan potensi lokal dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Desa Semawot merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro yang terletak di Bojonegoro bagian selatan. Penduduk Desa Semawot mayoritas (87%) bergerak di bidang pertanian dan perkebunan. Para penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh tani, buruh harian lepas, dan pekerja swasta. Tanaman yang paling banyak ditanam di desa ini adalah padi, yakni sebanyak 340 Hektare atau 54% dari lahan desa. Akan tetapi, tidak sedikit (8% ) warga desa ini yang tidak memiliki tanah sendiri, sehingga hanya menjadi buruh tani dan pekerja serabutan (Observasi, 3 Maret 2021). Masyarakat Desa Semawot bisa dikatakan adalah masyarakat yang tanggap dengan perubahan dan kemajuan, tak terkecuali dalam bidang peternakan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan teknik pakan ternak fermentasi. Dengan teknik ini perkembangan hewan ternak menjadi lebih cepat. Begitupun dengan teknologi dan informasi, para warga Desa Semawot (86%) telah memiliki akses terhadap ponsel pintar. Beberapa rumah bahkan telah memiliki akses wifi.

Masyarakat di desa ini memiliki tingkat jiwa sosial yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan masih tetap lestarnya tradisi gotong royong. Proses pembangunan rumah, hajatan, dan beberapa perayaan hari besar menjadi bukti kekompakan dan kebersamaan warga di Desa Semawot. Bukti lain bahwa warga Desa Semawot memiliki tingkat jiwa sosial yang tinggi adalah masih lestarnya berbagai ritual keagamaan yang diadakan secara berjamaah. Seperti halnya Yasinan, tahlilan, jam'iyah sholawat, dan berbagai aktifitas lain yang sejenis (Observasi, 3 Maret 2021).

Pada data kependudukan tahun 2021, tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SMP dan SMA. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sudah cukup baik, namun tetap diperlukan peran serta yang lebih dari orang tua untuk mendukung pendidikan anaknya agar tidak putus sekolah. Di Desa Semawot terdapat 1 sekolah dasar yaitu SDN Semawot, 1 TK yaitu TK PKK Semawot, dan 2 PAUD yaitu PAUD Belahan Hati dan KB Al-Mustahal. Tingkat kesadaran Warga Desa Semawot mengenai kesehatan sudah cukup baik. Dapat dilihat dari antusias warga mengikuti program posyandu dan bidan desa setempat yang menyediakan pemeriksaan kesehatan bagi warga masyarakatnya.

Secara garis besar Desa Semawot memiliki banyak sekali potensi untuk menjadi Desa yang makmur dan sejahtera. (Sueb, Suhadi, Suwarni, Diartika, & Rizky, 2020) Selain memiliki tanah yang subur, sumber daya manusia yang baik, pemerintahan desa yang sehat dan kondusif, Desa Semawot memiliki satu potensi wisata desa yaitu wisata perahu cinta (BLOK M), namun karena musim hujan sering dilanda banjir maka wisata BLOK M desa Semawot kini ditutup, rendahnya kreativitas dan keterampilan membuat aset yang dimiliki tidak dapat dipergunakan secara optimal. Tujuan dari pendampingan ini adalah: Untuk mengetahui gambaran daerah beserta permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh Desa Semawot Kecamatan Sukosewu Bojonegoro. Untuk mengetahui bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan kreativitas masyarakat melalui pelatihan potensi lokal di Desa Semawot Kecamatan Sukosewu Bojonegoro.

## **METODE**

Pendekatan yang dikembangkan di Desa Semawot adalah riset berbasis komunitas (*Community Based Research*), dengan melakukan proses pendampingan masyarakat menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). ABCD adalah pendekatan dengan cara menjadikan masyarakat sebagai basis pengembangan berdasar pada aset lokal yang terdapat di tempat tersebut. Aset tersebut bisa dikembangkan dengan sebaik mungkin harapannya dapat menyelesaikan masalah di wilayah dimana proses pemberdayaan dilaksanakan.

Pendampingan ABCD lebih mengutamakan dimanfaatkannya aset dan potensi yang ada disekitaran atau yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal ini sebuah pendekatan dan

serangkaian strategi untuk mengidentifikasi dan memobilisasi aset masyarakat untuk perubahan yang lebih baik (Sari, Y. A., & Latief, S. 2021). Masyarakat disini bisa menjadi aset yang sangat berharga bagi desa (Diantoro, 2020) Keanekaragaman yang ada di masyarakat bisa digabungkan dengan cara memperhatikan keterampilan dan keahlian pada setiap masyarakat. Keterampilan dan keahlian sebagian masyarakat bisa dijadikan dalam satu kelompok. Dengan adanya suatu wadah kelompok dapat menjadikan sebuah kemajuan bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi. Pendekatan dengan metode ABCD terdapat empat langkah

1. *Discovery* (mencari dan menemukan). Tujuan utama dalam proses ini adalah mengungkap dan mengapresiasi sesuatu untuk memberi semangat pada kelompok masyarakat baik pekerjaan, dan komunitasnya. Tahapan ini fokus kepada nalar positif sebagai refleksi pengalaman individu maupun kelompok masyarakat.
2. *Dream (mimpi)*. Tahap ini bertujuan untuk *envision* (mimpi) tentang masyarakat yang diidam-idamkan di masa depan. Proses ini melanjutkan pada tahap sebelumnya untuk memprediksi adanya perubahan masyarakat di masa depan.
3. *Design. (desain)* Tujuan proses ini memformulasikan strategi dilanjutkan dengan proses melalui jalur pengembangan sekaligus kolaborasi yang saling mendukung untuk terwujudnya perubahan masyarakat kearah yang baik sesuai dengan mimpi yang telah formulasikan. Aktivitas utama proses ini adalah menciptakan kolaborasi dan jejaring dalam mencapai mimpi.
4. *Destiny*. Tahap ini adalah mengimplementasikan apa-apa yang telah diformulasikan di tahap *design*. Tahap ini akan dilakukan terus menerus untuk menciptakan perubahan dengan perkembangan dan pemanfaatan dialog-dialog, pembelajaran dan inovasi.(Dureuau: 2012).

### **Analisis Potensi**

Gambaran permasalahan yang secara umum terdapat di desa Semawot adalah :

#### 1. Bidang Pendidikan

Desa Semawot memiliki 1 sekolah dasar yaitu SDN Semawot yang terletak di timur jalan raya arah dari desa kalicilik, fasilitas yang ada di sekolahan yang kurang memadai menjadi kendala utama saat proses pembelajaran, disamping karena kurangnya fasilitas, faktor lain yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran adalah saat masa pandemi COVID-19 dimana siswa hanya belajar *daring* untuk bisa memenuhi kebutuhan belajar mereka. Selain itu kendala penggunaan *Handphone* dan juga paket data menjadi kendala utama kurangnya pembelajaran yang ada di SDN Semawot ini.

Selain SDN Semawot ini ada juga Taman Kanak-kanak dan juga PAUD namun sama halnya dengan SD akibat Pandemi ini banyak anak-anak yang kurang bisa memenuhi kebutuhan belajar mereka terbukti dengan banyaknya anak-anak yang hanya kebanyakan bermain saat memegang hp dan orang tua pun kesulitan dalam mengarahkan anak-anak mereka.

#### 2. Bidang Ekonomi

Desa Semawot adalah desa yang kaya akan potensi alamnya, banyak sekali warga dari desa semawot belum bisa memanfaatkan kekayaan alamnya tersebut. Menurut informasi dari wawancara yang kami dapat dengan warga sekitar, didesa ini sudah terbentuk bergabai macam kelompok-kelompok yang ada dimasyarakat namun kurangnya perhatian dari pemerintahan desa menjadi kendala utamanya. Seperti halnya pepaya tumbuhan yang kaya akan manfaat itu yang tumbuh banyak di desa semawot yang hanya dibiarkan begitu saja banyak yang sampai membusuk, padahal jika sedikit saja diolah maka akan menjadi penghasilan untuk masyarakat setempat, contoh saja misalnya dibuat keripik. Keripik dari papaya yang memiliki rasa yang khas dan juga tingkat gizi yang tinggi itu bisa menjadi penghasilan bagi warga desa semawot apalagi dimusim pandemi ini.

### 3. Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Di Desa Semawot terdapat kelompok senam, yakni senam ibu-ibu PKK. Apalagi dimusim pandemi ini banyak sekali warga juga antusias membersihkan pekarangan rumah serta membersihkan tempat-tempat ibadah seperti halnya masjid, mushola dan lain sebagainya.

Disamping menjaga kebersihan meningkatkan imunitas tubuh juga penting, dengan sosialisasi pembuatan minuman yang berbahan dasar jahe, lemon dan juga madu yang kayak an vitamin C ini bisa membantu meningkatkan imunitas tubuh. Namun masalah utama yang terjadi di desa semawot ini masih banyak warga yang kurang peduli dengan kesehatan ada juga tempat-tempat kumuh yang bisa menjadi sarang nyamuk dan juga kurangnya kesadaran dari para pemuda yang hanya sibuk bermain game online sampai lupa waktu.

### 4. Bidang Keagamaan

Kerukunan dan kebersamaan bisa dikatakan sebagai modal sosial terbesar yang dimiliki oleh Desa Semawot. Masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Kepedulian terhadap sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan bantuan sangat tinggi, hal ini terlihat dari berbagai praktik gotong royong dalam beberapa kali kejadian.

Dalam bidang keagamaan juga sangat menggembirakan. Meski mayoritas pendudukan beragama Islam, solidaritas terhadap agama dan kepercayaan lain sangat tinggi. Mereka bisa hidup dalam harmoni. Belum pernah sekalipun ada kasus intoleransi dalam kerukunan umat beragama di Desa Semawot sejauh ini, dan semoga seterusnya begitu. Kegiatan-kegiatan yang berbasis agama Islam juga masih lestari. Salah satunya ialah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah yang memiliki banyak santri. Waktu pelaksanaannya berlangsung setiap jam 16.30 – 17.00 WIB. Dengan hari libur antara lain ada yang Jum'at atau hari Ahad. Total TPQ ada 4 dengan jumlah ustadz-ustadzah sebanyak kurang lebih 18 orang. Di sisi lain, ada satu permasalahan yang cukup vital dibidang tersebut yaitu manajemen pendidikan madrasah dan TPQ yang belum sistematis. Misalnya proses belajar mengajar yang berlangsung kurang kondusif. Pelajaran tentang adab masih belum dipraktekkan secara maksimal oleh santri. Santri-santri dibiarkan ramai dan bermain-main sendiri. Selain itu jadwal mengajar guru juga belum terbagi dengan maksimal, metode belajar yang dilaksanakan masih kurang tepat sehingga membuat santri-santri kurang memperhatikan pelajaran.

Table 1. Identifikasi dan Pemilihan Subjek Dampingan

NO	Identifikasi Kondisi Awal	Identifikasi Potensi	Identifikasi Kegiatan	Pokok Rencana Kegiatan
1	Budidaya ikan nila yang dilakukan warga setempat masih menggunakan lahan seadanya yang beralaskan tanah dan jika terkena banjir ikan akan hanyut dengan air.	Budidaya ikan nila ini jika di kembangkan lebih baik lagi menggunakan kolam terpal dan menggunakan pompa air dan aerator maka tingkat kematian bibit ikan dan juga tingkat	Koordinasi dengan BUMDES dan warga sekitar untuk pembuatan kolam terpal.	Optimalisasi budidaya ikan nila dengan melakukan penyuluhan kepada warga sekitar terkait budidaya ikan nila dengan dinas perikanan bojonegoro.

		keberhasilan akan lebih tinggi.		
2	Tumbuhan pepaya yang banyak tumbuh disekitar rumah warga ini hanya bisa diolah menjadi bahan masakan atau hanya jadi tumisan biasa, sisanya hanya membusuk di pohon	Pembuatan keripik yang berbahan dasar pepaya ini bisa membantu perekonomian warga sekitar	Koordinasi dengan ibu-ibu PKK agar membantu dalam proses pembuatan sambil belajar agar bisa menjadi usaha rumahan	Optimalisasi pembuatan keripik dengan melakukan penyuluhan serta praktik langsung pembuatan keripik papaya ini yang dihadiri oleh chef Ibad.
3	Kurangnya kesadran warga untuk menjaga imunitas tubuh agar bisa terhindar dari virus COVID-19	Pembuatan minuman imunitas tubuh yang berbahan dasar jahe, lemon dan juga madu	Koordinasi dengan karang taruna yang ada di desa semawot agar mereka bisa menjaga kesehatan tubuh dan pentingnya menjaga kesehatan tubuh.	Optimalisasi pembuatan minuman imunitas tubuh yang berbahan dasar jahe, lemon dan juga madu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Subjek Pendampingan

#### 1. Letak Geografis Desa Semawot

Secara geografis letak wilayahnya adalah

$$108^{\circ}198119' \frac{s}{d} - 108^{\circ}34651' BT \text{ dan } - 7^{\circ}637869' \frac{s}{d} - 7^{\circ}676146' LS.$$

Desa Semawot memiliki batas-batas sebagai berikut :

Tabel 2 Batas Wilayah Desa Semawot

Batas	Desa/ Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Kalicilik	Sukosewu
Sebelah Selatan	Desa Pancur	Temayang
Sebelah timur	Desa Klepek	Sukosewu
Sebelah Barat	Desa Kalicilik	Sukosewu

#### 2. Kondisi Geografis dan Monografi Desa

##### a. Geografis Desa

1) Jumlah penduduk Desa Semawot sampai akhir bulan Maret 2021 adalah 1.254 jiwa , terdiri dari:

- Laki-laki : 673 jiwa
- Perempuan : 581 jiwa
- Jumlah Kepala Keluarga : 560 KK

- Jumlah KK Prasejahtera : 30 KK
  - Jumlah KK Sejahtera : 120 KK
  - Jumlah KK sejahtera 2 : 60 KK
  - Jumlah KK sejahtera 3 : 17 KK
  - Jumlah KK sejahtera 3+ : 10 KK
- 2) Mata Pencaharian Penduduk :

Tabel 2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Semawot

NO	Sektor Mata Pencaharian	Jumlah Milik Usaha (Orang)	Jumlah Milik Usaha Perorangan (Orang)	Jumlah Buruh/ Karyawan/ Pengumpul (Orang)
1	Pertanian	567	-	-
2	Perkebunan	16	-	-
3	Peternakan	28	-	-
4	Perikanan	29	-	-
5	Kehutanan	-	-	-
6	Pertambangan dan Bahan Galian	-	-	-
7	Perdagangan	17	-	-
<b>Sektor Mata Pencaharian</b>				<b>Jumlah</b>
<b>Sektor Industri Kecil &amp; Kerajinan Rumah Tangga</b>				
1	Montir			10
2	Pengrajin Industri Rumah Tangga			3
3	Tukang Anyaman Bambu			3
4	Tukang Batu			2
5	Tukang Kayu			8
6	Tukang Jahit			5
7	Pembuat Kue			12
8	Tukang Rias			4
9	Tukang Sumur			2
<b>Sektor Industri Menengah dan Besar</b>				
1	Karyawan Perusahaan Pemerintah			2
2	Karyawan Perusahaan Swasta			17
3	Pemilik Perusahaan			1
<b>Sektor Jasa</b>				
1	Bidang Swasta			3
2	Buruh Migran Laki-laki			35
3	Buruh Migran Perempuan			25
4	Buruh Usaha Hotel dan Penginapan Lainnya			-
5	Buruh Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata			2
6	Buruh Usaha Jasa Informasi dan Komunikasi			10
7	Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan			3
8	Dokter Swasta			-
9	Dosen Swasta			-
10	Dukun/ Paranormal/ Supranatural			1
11	Guru Swasta			12
12	Jasa Konsultasi Manajemen dan Teknis			3

13	Jasa Pengobatan Alternatif	5
14	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	3
15	Kontraktor	4
16	Notaris	-
17	Pegawai Negeri Sipil	10
18	Pembantu Rumah Tangga	-
19	Pemilik Usaha Hotel dan Penginapan Lainnya	-
20	Pemilik Usaha Informasi dan Komunikasi	-
21	Pemilik Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata	-
22	Pemilik Usaha jasa Transportasi dan Perhubungan	1
23	Pemilik Usaha Warung, Rumah Tanggan, dan Restoran	5
24	Pengacara	-
25	Pensiunan PNS	3
26	Pensinuan Swasta	4
27	Pensiunan TNI/ POLRI	5
28	Perawat Swasta	4
29	POLRI	1
30	Seniman/ Artis	-
31	Sopir	8
31	Tidak Mempunyai Mata Pencaharian Tetap	87
32	TNI	3
33	Usaha Jasa Penggerak Tenaga Kerja	-
34	Wiraswasta Lainnya	27

3) Pendidikan Masyarakat

a) Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	Jumlah Penduduk Buta Aksara dan Huruf Latin	15
2	Jumlah Penduduk Usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	45
3	Jumlah Anak yang Cacat Fisik dan Mental	2
4	Jumlah Penduduk Sedang SD/ Sederajat	156
5	Jumlah Penduduk Tamat SD/ Sederajat	980
6	Jumlah Penduduk Tidak Tamat SD/ Sederajat	180
7	Jumlah Penduduk Sedang SLTP/ Sederajat	179
8	Jumlah Penduduk Tamat SLTP/ Sederajat	756
9	Jumlah Penduduk Tidak Tamat SLTP/ Sederajat	-
10	Jumlah Penduduk Tamat SLTA	650
11	Jumlah Penduduk Sedang S-1	25
12	Jumlah Penduduk Tamat S-1	12
13	Jumlah SLB	-

4) Kesehatan Masyarakat

Fasilitas Kesehatan yang Ada di Desa Semawot

- Posyandu : 1
- Poskesdes : 1

Tenaga Kesehatan

- Bidan : 1 Orang

5) Agama

Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Semawot adalah 99% adalah agama Islam, sisanya beragama kepercayaan yang dianut.

b. Monografi Desa

Luas Wilayah 110.985 ha

- Pemukiman : 67.593 ha
- Persawahan : 134.401 ha
- Ladang/ Tegalan : 8.790 ha
- Tanah kering : 10.100 ha

(Sumber Data Profile Desa Semawot Sukosewu Bojonegoro 2021)

### 3. Kondisi Ekonomi

Desa Semawot merupakan desa yang kaya akan hasil alam, mayoritas masyarakat desa Semawot bekerja sebagai petani, peternak dan budidaya ikan. Pertanian yang diperoleh seperti padi, jagung, dan lain sebagainya. Sedangkan bila dari hasil peternakan kebanyakan menernak kambing dan sapi. Sedangkan hasil budidaya kebanyakan adalah budidaya ikan nila. Dengan hasil alam yang diperoleh tersebut, maka masyarakat mempergunakan hasil alam tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis. Seperti halnya pepaya dapat dijadikan menjadi keripik, yang kemudian keripik dapat diolah menjadi berbagai varian rasa. Selain itu, juga produk dari home industri desa Semawot adalah Gethuk yang berbahan dasar dari singkong bisa diolah menjadi berbagai varian/jenis gethuk. Di desa ini sudah terbentuk beberapa komunitas yang khusus menangani masalah pertanian, yaitu kelompok tani yang dimiliki oleh masing-masing RT dan gabungan kelompok tani pada tingkat desa. Jumlah buruh bangunan dan TKI juga terhitung cukup besar yang didominasi oleh penduduk tamatan SD dan SMP. Memang tidak ada data yang tersedia di pemerintahan Desa Semawot yang menunjukkan secara kuantitatif berapa jumlah masyarakat desa Semawot yang bekerja diluar desa. Tetapi berdasarkan data yang kami peroleh dari wawancara kepada perangkat desa dan warga sekitar menjelaskan bahwa sekitar 24% penduduk desa mengadu nasib di perantauan. Bila dilihat sekilas Desa Semawot sudah tergolong Desa yang makmur dengan banyaknya rumah-rumah layak huni. Selain itu di desa ini juga banyak bangunan rumah yang memiliki kriteria sejahtera.

### 4. Kondisi Keberagaman

Mayoritas agama penduduk di Desa Semawot adalah Islam. Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat sekitar. Di antaranya rutinan yasinan, rutinan khotmil qur'an, rutinan muslimat, dan sholawatan. Namun di sisi lain pemahaman penduduk akan kebudayaan Islam kejawaen masih melekat erat di antaranya ialah budaya slametan. Walaupun kepercayaan tersebut masih melekat di masyarakat, dari segi pendidikan agama mendapatkan respon masyarakat sangat positif. Hal tersebut terbukti dari tersedianya beberapa fasilitas/tempat yang menjadi sarana belajar bagi para warga yang ingin belajar agama. Sarana tersebut berupa masjid dan musholla. Di Desa Semawot terdapat 1 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang terpusat di belakang pemerintahan desa. Beberapa di antaranya merangkap dengan Madin (Madrasah Diniyah). Antusias dari masyarakat pun sangat baik. Setiap peringatan HUT RI juga diselenggarakan lomba antar TPQ. Lomba-lomba tersebut juga turut mendukung bakat dan motivasi anak untuk tetap melanjutkan belajar ilmu-ilmu agama. Secara demografis, kegiatan-kegiatan sosial keagamaan sangat aktif di kalangan dewasa menengah (30 ke atas). Seperti yasinan setiap hari Kamis atau Jum'at, maulid diba' setiap malam Sabtu, rutinan khotmil Qur'an, dan pengajian muslimat.

### 5. Kondisi Pendidikan

Jika dilihat dari data kependudukan Kondisi Pendidikan di desa Semawot belum bisa dikatakan penduduk terpelajar. Angka buta huruf sudah tidak ada lagi. Tetapi masih banyak masyarakat yang pendidikan terakhirnya SLTP/ sederajat. Hanya sedikit warga



yang melanjutkan ke tingkat SMA maupun perguruan tinggi. Menurut penulis, hal ini disebabkan kurangnya minat untuk meneruskan pendidikan tingkat SMA.

## 6. Kondisi Sosial Budaya

Di desa Semawot sendiri kebudayaan sudah berkembang, akan tetapi masih ada sedikit masalah. Masalah utama dalam bidang sosial budaya adalah sebagaimana kebudayaan belum berjalan dengan maksimal, antara lain Karawitan. Latihan karawitan di desa Semawot tidak berjalan teratur, dan kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitar. Sholawatan atau yang biasa dikenal dengan hadrah merupakan kesenian Islami yang di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur Nabi Muhammad SAW yang dapat kita jadikan suri tauladan yang baik menuju keselamatan dunia maupun akhirat. Sholawatan biasanya diiringi alunan musik rebana yang terbuat dari kulit sapi. Sholawatan yang berjalan di desa Semawot sendiri diselenggarakan oleh anak-anak di desa Semawot. Kegiatan sholawatan bertempat di Masjid Al-Muhtar di Desa Semawot. Kemudian Dibaan adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat NU. Pembacaan shalawat dilakukan bersama secara bergantian, Kegiatan diba'an yang berkembang di desa Semawot diselenggarakan oleh ibu-ibu. Kegiatan Diba'an bertempat di rumah salah satu jama'ah dibaan. Biasanya mereka latihan dua minggu sekali.

## 7. Kondisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Program bidang kesehatan yang sudah ada di desa Semawot yaitu posyandu lansia dan kelas ibu serta posyandu balita yang dilaksanakan di setiap dua minggu sekali. Program ini sudah berjalan namun ada beberapa program yang masih belum berjalan seperti penyuluhan tentang kesehatan dan senam untuk lansia. Hal ini dikarenakan kurangnya personil tenaga medis, dimana hanya terdapat satu bidan. Apabila akan melaksanakan program lainnya, sedikit merasa kewalahan karena yang bergerak tetap orang yang sama. Program bidang lingkungan yang sudah ada di desa Semawot yaitu kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari Minggu pagi di setiap dusun. Selain itu, terdapat beberapa warga desa yang mulai membudidayakan tanaman jahe dan lemon karena dimusim pandemi ini banyak sekali warga yang mengantisipasi dengan membuat *Imun Boosting* yang berbahan dasar jahe, lemon dan madu untuk menambah imunitas tubuh agar kebal dari COVID-19.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengolahan makanan menjadi salah satu program utama yang dilakukan, Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Maret 2021 bersama ibu-ibu PKK Desa Semawot yang dibimbing oleh chef Khabibul Ibat (Narasumber) dengan mengusung tema "Pembinaan dan Pelatihan Kuliner Melalui Olahan Makanan Berbasis Kreativitas Lokal".



Gambar 1 Produk Olahan Makanan Keripik Pepaya

Program pelatihan olahan makanan dilaksanakan dengan tujuan menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal ekonomi. Bahan makanan yang diolah pada pelatihan ini berasal dari pepaya dan singkong. Pepaya dan singkong merupakan salah satu sumber daya alam yang dihasilkan di Desa Semawot. Namun, untuk tanaman singkong hanya dapat ditemukan pada musim tertentu saja, sehingga masyarakat lebih tertarik mengembangkan pepaya yang dapat berbuah pada setiap musim. Bahan pepaya mudah sekali ditemukan dilingkungan desa dan banyak tumbuh disekitar rumah warga, sehingga sangat berpotensi jika dikembangkan menjadi suatu produk baru yang unik dan menarik. Melalui kegiatan pelatihan ini, tentunya dapat berpengaruh besar bagi masyarakat Desa Semawot, bahkan masyarakat Desa Semawot antusias terhadap kegiatan didaerahnya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di Desa Semawot, khususnya kelompok ibu-ibu PKK. Adapun hasil dan dampak yang diperoleh dari kegiatan pelatihan olahan makanan ini adalah:

- 1) Ibu-ibu PKK Desa Semawot dapat menjadi ibu-ibu yang inovatif dengan memanfaatkan papaya yang kurang dimanfaatkan menjadi sebuah produk olahan yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat menambah pemasukan.
- 2) Ibu-ibu PKK Desa Semawot dapat memperluas channel kerjasama antara anggota.
- 3) Ibu-ibu PKK Desa Semawot dapat meningkatkan hasil ekonomi dengan memproduksi olahan pepaya yang kurang dimanfaatkan.



**Gambar 2 Produk Minuman Kesehatan Imun Boosting**

Program utama selanjutnya yaitu pelatihan olahan produk minuman kesehatan imun boosting (Maleja Blok-M). Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Maret 2021 di Balai Desa Semawot. Kegiatan pelatihan olahan minuman kesehatan imun boosting (Maleja Blok-M) diikuti oleh kelompok Karang Taruna Desa Semawot. Minuman kesehatan ini merupakan minuman yang berasal dari bahan alami dan mudah ditemukan dilingkungan Desa Semawot yang dapat bermanfaat bagi tubuh. Bahan-bahan tersebut terdiri dari madu, lemon, dan jahe.

Pelatihan olahan minuman kesehatan imun boosting (Maleja Blok-M) ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat khususnya Karang Taruna Desa Semawot tentang pentingnya menjaga kekebalan tubuh dimasa pandemi *Covid-19*. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan menambah pengetahuan baru bagi masyarakat dalam memanfaatkan bahan alam untuk menjaga kesehatan tubuh.



**Gambar 3. Budidaya Ikan Nila**

Program utama yang terakhir adalah budidaya ikan nila. Program ini ditujukan untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Semawot. Budidaya ikan nila merupakan salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan di Desa Semawot dengan memanfaatkan lahan kosong milik desa. Program budidaya ikan nila ini dibuat dengan menggunakan terpal berukuran 4 x 2 meter dengan jumlah 4 kolam. Pembuatan kolam budidaya ikan nila ini tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Semawot dan diharapkan dapat berkembang serta membantu perekonomian masyarakat Desa Semawot.

#### **Follow Up**

Bekerja sama dengan:

1. Ibu-ibu PKK Desa Semawot, diharapkan ibu-ibu PKK dapat membantu mempromosikan produk kripik pepaya dan minuman kesehatan imun bosting lewat media sosial dll.
2. Karang Taruna Desa Semawot, diharapkan karang taruna dapat membantu mempromosikan tentang olahan kripik pepaya dan minuman kesehatan imun bosting di Desa Semawot.
3. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Bojonegoro, diharapkan dapat membantu dalam bidang pengemasan dan pemasaran olahan produk kripik pepaya dan minuman kesehatan imun bosting di Desa Semawot.
4. Blok bli bojonegoro, diharapkan dapat membantu dalam bidang promosi dan pembinaan dalam pemasaran produk dari Desa Semawot.
5. Pemerintah Desa Semawot, diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada masyarakat untuk selalu meningkatkan produk yang ada.

Dengan adanya program pendampingan dan pemberdayaan yang melibatkan BUM Desa, PKK, Karang Taruna, dan Masyarakat Desa Semawot yang nantinya akan memberikan dampak pada perekonomian Desa Semawot. program utama yang dilaksanakan yaitu : Budidaya ikan nila, Pembinaan dan pelatihan kuliner, Penyuluhan dan pembuatan Imun Boosting. Dari tiga program tersebut untuk budidaya ikan nila bekerja sama dengan BUMDES, untuk pembinaan dan pelatihan kuliner yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada didalam desa Semawot berupa pepaya yakni membuat keripik pepaya yang bekerja sama dengan PKK, untuk penyuluhan dan pembuatan imun boosting bekerja sama dengan karang taruna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat didesa Semawot.

Dalam melaksanakan program pendampingan diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program dan optimasi pemberdayaan SDM (Suhono, et al., 2020). Oleh karena itu, diinisiasi dan dibentuk suatu komunitas yang terdiri dari masyarakat setempat. Optimalisasi dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia BUMDES, PKK, Karang Taruna, dan Masyarakat Desa

Semawot baik dengan persyaratan keahlian tertentu saat rekrutmen atau dengan pelatihan. Optimalisasi BUM Desa, PKK, Karang Taruna, dan Masyarakat Desa Semawot dilakukan dengan meningkatkan kompetensi sumber daya pengelola BUMDES, PKK, Karang Taruna, dan Masyarakat Desa Semawot dan peran aktif pemerintah desa dalam menerima laporan rutin, evaluasi kinerja, serta rencana kerja BUMDES, PKK, Karang Taruna, dan Masyarakat Desa Semawot.

Dari hasil pendampingan yang dilakukan adanya perbedaan yang signifikan antara pemberdayaan yang biasa dilakukan selama sebelum pandemi Covid 19 dan setelah pandemic covid 19, seperti pendampingan yang dilakukan oleh Sueb (2020)(Sueb et al., 2020), Syakur (2018)(Syakur & Hakim, 2020), Mahmudah (2018)(Mahmudah & Supiah, 2018), Rahman (2020)(Rahman, Asbi, & Putri, 2020), Lucas magelhaes (2018)(Magelhaes, 2018), Merdana (2019)(Merdana & Watiniasih, 2019), Muzkki (2020)(Muzakki, 2020), bahwa pemberdayaan yang dilakukan dengan pendekatan ABCD mampu memberikan dampak yang positif untuk membangun perekonomian masyarakat. Sementara hasil dan dampak yang diperoleh dari kegiatan pelatihan di Desa Semawot adalah:

Masyarakat menjadi inovatif dengan memanfaatkan papaya yang kurang dimanfaatkan menjadi sebuah produk olahan yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat menambah pemasukan. Ibu-ibu PKK Desa Semawot dapat memperluas channel kerjasama antara anggota. Ibu-ibu PKK Desa Semawot dapat meningkatkan hasil ekonomi dengan memproduksi olahan pepaya yang kurang dimanfaatkan, Pelatihan olahan minuman kesehatan imun boosting boosting (Maleja Blok-M) ini untuk menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Semawot tentang pentingnya menjaga kekebalan tubuh dimasa pandemi *Covid-19*. Sementara Program Budidaya ikan nila merupakan salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan di Desa Semawot dengan memanfaatkan lahan kosong milik desa, masyarakat dapat mengkonsumsi dan menjual hasil ikan untuk peningkatan ekonomi keluarga.

Kontribusi dari pendampingan ini out put secara teotitis dapat berguna dan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan wawasan keilmuan tentang teori pada cara-cara untuk mengembangkan asset yang ada di Desa. Segi praktis, hasil pendampingan ini dapat meningkatkan kreativitas masyarakat seperti budidaya ikan nila pembinaan dan pelatihan kuliner, penyuluhan dan pembuatan Imun Boosting sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat semawot untuk mengembangkan asset desa dalam masyarakat tersebut .

## **KESIMPULAN**

Desa Semawot merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sukosewu. Desa ini mempunyai potensi besar di sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan wisata. Mayoritas masyarakat Desa Semawot bekerja sebagai petani karena memiliki tanah yang subur sehingga pemerintah bisa memajukan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian dan perkebunan. Di sektor peternakan, masyarakat Desa Semawot justru lebih modern lagi karena mereka menggunakan teknik pakan ternak fermentasi untuk ternaknya. Dengan teknik ini perkembangan hewan ternak menjadi lebih cepat. Sedangkan dalam sektor wisata, masyarakat Desa Semawot mempunyai wisata yang bernama BLOK-M. Wisata BLOK-M ini bisa dikembangkan dan direnovasi lagi sehingga bisa menarik minat pengunjung. Tetapi sayangnya saat musim hujan, wisata BLOK-M rawan akan banjir sehingga saat musim hujan tiba wisata ini akan ditutup sementara. Adanya wabah Covid-19 ini juga berdampak bagi perekonomian masyarakat Desa Semawot. Hal ini disebabkan sekitar 70% pekerja di sektor informal termasuk pertanian mengalami penurunan pendapatan. Oleh karena itu, UNU Sunan Giri hadir untuk membuat program yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi Desa Semawot. Program yang kami laksanakan ini melibatkan BUMDES, PKK, Karang Taruna dan masyarakat Desa Semawot yang kami harapkan nantinya akan memberikan dampak pada perekonomian

Desa Semawot. Program yang kami laksanakan bersama dengan BUMDES, PKK, Karang Taruna dan masyarakat Desa Semawot yaitu : budidaya ikan nila, pembinaan dan pelatihan kuliner dan juga penyuluhan dan pembuatan minuman kesehatan. Pelaksanaan kegiatan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro di Desa Semawot ini memiliki tiga program utama. Program utama terdiri dari program budidaya ikan nila, program produk olahan makanan ringan (keripik pepaya) dan program produk olahan minuman kesehatan (imun boosting). Dari sisi kesehatan, memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait pembuatan minuman kesehatan.

## REFERENSI

- Ari Atu Dewi, A. A. I. (2018). Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 18(2). <https://doi.org/10.30641/dejure.2018.v18.163-182>
- Darmawan, I. G. B. (2020). Pemanfaatan Drone Untuk Pemetaan Potensi Ekowisata di Kecamatan Panca Jaya, Mesuji. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.23960/jss.v4i1.200>
- Diantoro, F. (2020). REALISASI PROGRAM Jimpitan Karang Taruna Bugis Generation dalam Meningkatkan Peran Sosial Masyarakat. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.21154/inej.v1i2.2331>
- Dwi Angreni, D. K., & Asmorowati, S. (2021). Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Ekspor Kerajinan Sangkar Burung. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(2). <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i2.211>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1).
- Fitrianto, A. R., Khoirunnisa, A. W. F., & Amaliyah, L. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok Sebuah Aksi Partisipatorif dalam Memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.50>
- Magelhaes, L. (2018). Model Pemberdayaan Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Alam yang Berkelanjutan: Studi pada Program Energi Terbarukan di Kabupaten Jombang. *Journal of Economics Development Issues*, 1(1). <https://doi.org/10.33005/jedi.v1i1.7>
- Mahmudah, N., & Supiah, S. (2018). Pemberdayaan Pada Anak-anak Gang Dolly Di SMA Artantika Surabaya Dengan Metode Asset Based Community Development. *Madani*, 1(1).
- Masrun, M., Akhmad Jupri, & M. Firmansyah. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pantai Gili Gede Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v5i2.43>
- Merdana, I. M., & Watiniasih, N. L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Kearifan Lokal Berbasis Teknologi Tepat Guna di Desa Kesiut Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(2). <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i02.p21>
- Mustanir, A., Muhammadiyah, U., & Rappang, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan Entrepreneurship Community Empowerment. *Jurnal*, (February).
- Muzakki, H. (2020). Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2). <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.303>
- Nazarullail, F., Hardika, & Desyanty, E. S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata "Lepen Adventure." *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(8).

- Rahman, Y., Asbi, A. M., & Putri, H. T. (2020). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi kasus penggerak wisata desa wisata pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1). <https://doi.org/10.22146/jnp.52569>
- Razzaki, M. A., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2020). Hubungan Program Life Skill Berbasis Potensi Lokal Dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1). <https://doi.org/10.19184/jlc.v4i1.17898>
- Sari, Y. A., & Latief, S. (2021). Economic Empowerment through Making Hand Sanitizer and Implementing Healthy Lifestyles in Covid-19 Pandemic. *International Journal of Community Engagement Payungi*, 1(1), 32-38.
- Sueb, Suhadi, Suwarni, Diartika, E., & Rizky, N. (2020). Kewirausahaan Souvenir Berbasis Potensi Lokal bagi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Cengkrong, Trenggalek. *Jurnal Graha Pngabdian*, 2(1).
- Suryani, E., Furkan, L. M., Diswandi, Septiawan, A., & Guswulandari. (2019). Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa saribaye melalui pengolahan abon ikan nila. *Abdi Insani*, 6(3). <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.280>
- Suhono, S., Hidayah, Y., Thohir, M., Hidayat, R. E., & Trihastuti, M. (2020). Pendampingan Ekonomi Kreatif Melalui Limbah Anorganik Menjadi Peralatan Rumah Tangga. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 1-6.
- Sutjipto, H. (2014). Analisis Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus ( KEK ) Pariwisata Tanjung Lesung Oleh : *Jurnal Administrasi Negara*, 3(Sept-Des 2014).
- Syakur, U. M., & Hakim, A. (2020). Analisis pengembangan usaha produk unggulan daerah Studi Kasus OVOP Jambu Biji Merah (Psidium Guajava) Kelompok Tani Audisi Miskin Merdeka Depok. *Jurnal ekonomi dan perbankan syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.46899/jeps.v1i1.135>
- Umar, M. A. (2018). Potensi Ekowisata Bahari Pulau-Pulau Kecil di Kabupaten Halmahera Selatan. *JURNAL GEOGRAFI*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/jg.v10i2.10323>

---

**Copyright Holder :**

© Burhanuddinm H., et al., (2021).

**First Publication Right :**

© Bulletin of Community Engagement

**This article is under:**

CC BY SA